

**PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2010 DAN 2009**

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	4	705.356	400.600
Piutang			
Usaha	5, 19		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.343 pada tahun 2010 dan Rp12.218 pada tahun 2009		880.872	808.830
Pihak hubungan istimewa		1.532	13.165
Lain-lain - pihak ketiga		30.144	54.503
Persediaan	6	1.259.705	1.640.358
Ayam pembibit turunan - bersih	7	346.254	367.613
Biaya dibayar di muka dan uang muka		221.048	187.071
Jumlah Aset Lancar		<u>3.444.911</u>	<u>3.472.140</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp40.274 pada tahun 2010	19	197.528	211.386
Aset pajak tangguhan - bersih		24.198	11.488
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.137.660 pada tahun 2010 dan Rp1.011.892 pada tahun 2009	8	1.696.228	1.697.688
Tagihan pajak		191.304	149.270
Lain-lain - bersih		51.497	43.364
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>2.160.755</u>	<u>2.113.196</u>
JUMLAH ASET	22	<u><u>5.605.666</u></u>	<u><u>5.585.336</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 JUNI 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang bank jangka pendek	9	30.000	778.600
Hutang			
Usaha	10, 19		
Pihak ketiga		369.174	808.953
Pihak hubungan istimewa		39.316	20.007
Lain-lain - pihak ketiga		124.580	118.768
Hutang dividen	14	643.774	-
Hutang pajak	11	90.406	178.158
Beban masih harus dibayar		53.885	91.073
Bagian hutang jangka panjang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	375.185	204.361
Kewajiban sewa pembiayaan		267	3.482
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	22	1.726.587	2.203.402
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Hutang pihak hubungan istimewa	19	74.969	67.242
Kewajiban pajak tangguhan - bersih		30.690	44.671
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	12	255.211	1.058.034
Kewajiban sewa pembiayaan		189	1.228
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	18	268.254	245.556
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang	22	629.313	1.416.731
Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan		18.739	13.453

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
30 JUNI 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp50 per saham			
Modal dasar - 8.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
3.284.561.408 saham	13	164.228	164.228
Tambahan modal disetor - agio saham		147.259	147.259
Ekuitas lainnya		(10.856)	(10.856)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi			
entitas sepengendali		(15.006)	(15.006)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya		9.000	8.000
Belum ditentukan penggunaannya		2.936.402	1.658.125
Jumlah Ekuitas		<u>3.231.027</u>	<u>1.951.750</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>5.605.666</u>	<u>5.585.336</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	15, 22	6.954.253	6.722.372
BEBAN POKOK PENJUALAN	16	5.436.625	5.520.667
LABA KOTOR		1.517.628	1.201.705
BEBAN USAHA	17		
Penjualan		96.041	89.205
Umum dan administrasi		237.875	249.985
Jumlah Beban Usaha		333.916	339.190
LABA USAHA	22	1.183.712	862.515
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan		(31.726)	(134.771)
Laba selisih kurs		31.625	119.897
Penghasilan bunga		4.838	10.484
Rupa-rupa - bersih		9.257	45.649
Penghasilan Lain-lain - Bersih		13.994	41.259
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.197.706	903.774
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Tahun berjalan		(256.800)	(270.154)
Tangguhan		3.042	(713)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih		(253.758)	(270.867)
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		943.948	632.907
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(2.167)	(1.466)
LABA BERSIH		941.781	631.441
Laba per Saham Dasar		287	192

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

(TIDAK DIAUDIT)

	Saldo Laba						
	Modal Saham - Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambah Modal Disetor - Agio Saham	Ekuitas Lainnya	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Telah Ditetapkan Pergunaannya	Belum Ditetapkan Pergunaannya	Jumlah Ekuitas
Saldo, 1 Januari 2010	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	2.639.395	2.933.020
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Dividen kas	-	-	-	-	-	(643.774)	(643.774)
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	941.781	941.781
Saldo, 30 Juni 2010	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	9.000	2.936.402	3.231.027
Saldo, 1 Januari 2009	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	7.000	1.027.684	1.320.309
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	631.441	631.441
Saldo, 30 Juni 2009	164.228	147.259	(10.856)	(15.006)	8.000	1.658.125	1.951.750

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2010	2009
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan dari pelanggan		6.926.277	6.658.192
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan		(5.847.602)	(5.630.130)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		1.078.675	1.028.062
Penerimaan dari (Pembayaran untuk):			
Penghasilan bunga		4.838	10.484
Beban keuangan		(36.260)	(142.299)
Pajak penghasilan		(453.440)	(165.410)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi		593.813	730.837
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan dari hasil penjualan aset tetap	8	35.595	1.598
Perolehan aset tetap		(114.552)	(108.655)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(78.957)	(107.057)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari hutang bank jangka panjang	12	45.675	-
Pembayaran untuk:			
Dividen kas Anak perusahaan		(2.084)	(2.006)
Kewajiban sewa pembiayaan		(2.143)	(7.790)
Hutang bank jangka pendek		(10.000)	(507.211)
Hutang bank jangka panjang	12	(228.944)	(105.205)
Hutang hubungan istimewa		-	(12.013)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		(197.496)	(634.225)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		317.360	(10.445)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		387.996	396.944
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		705.356	386.499
Kas dan setara kas akhir periode terdiri dari:			
Kas dan bank		175.773	202.470
Deposito		529.583	198.130
	4	705.356	400.600
Cerukan	9	-	(14.101)
Jumlah		705.356	386.499
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penambahan aset tetap melalui kewajiban sewa pembiayaan	8	-	1.200

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (Perusahaan) didirikan di Indonesia dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 6 tanggal 7 Januari 1972. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. YA-5/197/21 tanggal 8 Juni 1973 dan telah diumumkan dalam Berita Negara No. 65, Tambahan No. 573 tanggal 14 Agustus 1973. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H. No. 64 tanggal 17 Juni 2008 untuk menyesuaikan Anggaran Dasar Perusahaan dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007. Perubahan ini telah disetujui oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Nomor AHU-97521.AH.01.02 tanggal 18 Desember 2008.

Ruang lingkup kegiatan usaha Perusahaan meliputi produksi dan perdagangan pakan ternak, peralatan peternakan dan pengolahan daging ayam serta penyertaan saham pada perusahaan lain.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Jalan Ancol VIII No. 1, Jakarta dengan cabang-cabangnya di Tangerang, Balaraja, Serang, Lampung, Medan, Semarang, Salatiga, Sidoarjo, Surabaya, Denpasar dan Makasar. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972.

b. Transaksi Permodalan Perusahaan

Sejak penawaran saham perdana, Perusahaan telah melakukan beberapa transaksi permodalan dengan rincian sebagai berikut:

<u>Tahun</u>	<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham yang Beredar Setelah Transaksi</u>
1991	Penawaran umum perdana sebanyak 2.500.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham	52.500.000
1994	Konversi obligasi konversi Perusahaan sebesar Rp25.000 menjadi 3.806.767 saham	56.306.767
1995	Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	112.613.534
1997	Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) menjadi Rp500 (Rupiah penuh)	225.227.068
1997	Penerbitan saham bonus, setiap pemegang 4 saham lama berhak untuk memperoleh 1 saham baru	281.533.835
2000	Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 (Rupiah penuh) menjadi Rp100 (Rupiah penuh)	1.407.669.175
2007	Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	1.642.280.704
2007	Perubahan nilai nominal saham dari Rp100 (Rupiah penuh) menjadi Rp50 (Rupiah penuh)	3.284.561.408

Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

c. Karyawan, Direksi, Komisaris dan Komite Audit

Pada tanggal 30 Juni 2010, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 25 tanggal 18 Mei 2010 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Presiden Komisaris: - Hadi Gunawan Tjoe Wakil Presiden Komisaris: - Jiacipto Jiaravanon - Jialipto Jiaravanon Komisaris: - Hery Tjusanto Komisaris Independen: - Suparman S. - Herman Sugianto	Presiden Direktur: - Tjiu Thomas Effendy Wakil Presiden Direktur: - Peraphon Prayooravong - Vinai Rakphongphairoj Direktur: - Ong Mei Sian - Jemmy - Eddy Dharmawan - Fiece Kosasih - Ferdiansyah Gunawan Tjoe

Pada tanggal 30 Juni 2009, susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan yang ditetapkan berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan yang diaktakan oleh Fathiah Helmi, S.H., No. 53 tanggal 19 Mei 2009 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Presiden Komisaris: - Hadi Gunawan Tjoe Wakil Presiden Komisaris: - Jiacipto Jiaravanon - Jialipto Jiaravanon Komisaris: - Hery Tjusanto Komisaris Independen: - Agussalim Nasution - Ping Perdana Kusuma	Presiden Direktur: - Tjiu Thomas Effendy Wakil Presiden Direktur: - Peraphon Prayooravong - Vinai Rakphongphairoj Direktur: - Ong Mei Sian - Jemmy - Eddy Dharmawan - Fiece Kosasih

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, susunan komite audit Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Ketua: Anggota: Anggota: Anggota:	Herman Sugianto Suparman Rudy Dharma Kusuma Petrus Julius	Agussalim Nasution Herman Sugianto Rudy Dharma Kusuma Petrus Julius

Pembentukan komite audit Perusahaan telah sesuai dengan peraturan BAPEPAM-LK No. IX.1.5.

Gaji dan kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada direksi dan komisaris Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp10.714 dan Rp12.451 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Perusahaan dan Anak perusahaan mempunyai 4.057 dan 4.974 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi mencakup akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan dengan kepemilikan saham lebih dari 50% secara langsung dan tidak langsung, sebagai berikut:

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Anak Perusahaan	Kegiatan Pokok	Tempat Kedudukan	Mulai Beroperasi	Tahun Pendirian	Persentase Pemilikan	Jumlah Aset	
						2010	2009
Pemilikan langsung							
PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF)	Peternakan unggas	Jakarta	1972	1972	99,99	1.176.578	1.114.680
PT Primafood International (PFI)	Perdagangan produk makanan olahan	Jakarta	2000	2000	99,96	124.965	162.749
PT Vista Grain (VG)	Produksi dan distribusi pakan ternak	Lampung	1982	1980	99,92	98.427	145.087
PT Poly Packaging Industry (Poly)	Produksi kemasan plastik	Tangerang	2003	2003	99,99	30.143	26.543
PT Feprotama Pertiwi (Fepro)	Produksi dan distribusi bahan baku pakan	Tangerang	1994	1992	99,32	13.190	18.427
PT Agrico International (AI)	Perdagangan	Tangerang	2009	2008	99,90	59.864	29.572
Pemilikan tidak langsung melalui CPJF							
PT Centralavian Pertiwi (CAP)	Peternakan unggas	Jakarta	1991	1991	100,00	180.077	181.838
PT Satwa Utama Raya (SUR)	Peternakan unggas	Surabaya	1987	1980	99,98	107.604	111.674
PT Vista Agung Kencana (VAK)	Peternakan unggas	Palembang	1986	1980	99,96	75.937	76.638
PT Istana Satwa Borneo (ISB)	Peternakan unggas	Balikpapan	1989	1983	99,96	42.365	48.800
PT Cipta Khatulistiwa Mandiri (CKM)	Peternakan unggas	Pontianak	1989	1983	50,00	43.016	33.115
PT Agrico International (AI)	Perdagangan	Tangerang	2009	2008	0,10	59.864	29.572

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun dan diterapkan secara konsisten sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*).

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Hak Minoritas atas Aset Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

Transaksi perubahan ekuitas Anak perusahaan yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali disajikan sebagai "Ekuitas Lainnya" dalam kelompok ekuitas.

Akuisisi perusahaan yang dimiliki pihak ketiga dicatat sesuai dengan metode pembelian sesuai dengan PSAK No.22, "Akuntansi Penggabungan Usaha". Berdasarkan standar ini, aset dan kewajiban entitas yang diakuisisi diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Hasil usaha Anak perusahaan yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasi adalah hasil usaha yang dihitung sejak pengendalian secara efektif terjadi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan pemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian kelompok Ekuitas.

c. Setara Kas

Deposito *on call* dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan, diklasifikasikan sebagai "Setara Kas".

d. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Penyisihan piutang ragu-ragu ditetapkan berdasarkan hasil penelaahan terhadap kemungkinan tidak tertagihnya piutang tersebut pada akhir periode yang bersangkutan.

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang mempunyai hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

f. Persediaan

Sebelum tanggal 1 Januari 2009, persediaan dicatat berdasarkan PSAK No.14 (1994). Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

g. Ayam Pembibit Turunan

Ayam pembibit turunan dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi deplesi dan ayam afkir. Biaya-biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan diakumulasikan dan didepleksi sejak dimulainya masa produksi. Deplesi dihitung dengan menggunakan metode saldo menurun berdasarkan taksiran umur produktif ayam telah menghasilkan sejak awal masa produksi dengan memperhitungkan nilai sisa. Masa deplesi adalah kurang lebih 42 minggu. Penentuan awal masa produksi didasarkan pada pertimbangan dan pengalaman manajemen. Ayam pembibit turunan dapat dianggap mulai berproduksi setelah berumur kurang lebih 24 minggu.

h. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

i. Aset tetap

Pemilikan langsung

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aset Tetap dan Aset Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Berdasarkan Pernyataan ini, suatu entitas dapat memilih antara model biaya atau model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi atas aset tetap. Jika entitas telah melakukan revaluasi aset tetap sebelum penerapan Pernyataan ini dan memilih untuk menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya, maka nilai revaluasi aset tetap tersebut dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan selisih nilai revaluasi aset tetap yang dicatat dalam ekuitas harus direklasifikasi secara prospektif ke saldo laba. Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih untuk menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya, oleh karenanya, selisih nilai revaluasi aset tetap yang telah disajikan sebagai bagian dari ekuitas direklasifikasi secara prospektif ke saldo laba pada tahun 2008.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*carrying amount*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan, dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai residu sebesar persentase tertentu dari nilai tercatat, kecuali untuk prasarana tanah yang tidak diperhitungkan nilai residunya, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Prasarana tanah	5
Peralatan transportasi, peralatan kantor, instalasi air dan peralatan laboratorium	4-5
Peralatan peternakan	2-5
Bangunan	20
Mesin dan peralatan	12

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah, ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek. Beban tangguhan disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Tidak Lancar - Lain-lain - bersih".

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset dalam penyelesaian tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990) "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perusahaan dan Anak perusahaan sebagai *lessee* mencatat kegiatan sewa mereka sebagai sewa pembiayaan dan sewa operasi sebagai berikut:

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan indikasi terjadinya penurunan nilai aset pada akhir periode. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aset, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai terpulihkan (*recoverable value*) dari aset yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aset sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan. Pendapatan dari penjualan ayam afkir, karung bekas, bahan baku (kecuali premix), kotoran ayam dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan, dan disajikan sebagai Penghasilan Lain-lain. Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal neraca. Laba atau rugi kurs yang terjadi, dikredit atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

n. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen usaha (primer) menurut jenis produk yang dijual yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain dan segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi kegiatan usaha, yaitu Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan pulau lainnya.

o. Kewajiban Diestimasi atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) "Akuntansi Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar imbalan kerja karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Dalam PSAK No. 24 (Revisi 2004), biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui secara garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

p. Pajak Penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi pajak yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada periode berjalan.

Untuk Anak perusahaan yang dikonsolidasi, pencatatan aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan dalam jumlah bersih.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau pada saat keputusan atas keberatan ditetapkan, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan.

q. Laba per Saham Dasar

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar pada periode yang bersangkutan, yaitu 3.284.561.408 saham.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

s. Pernyataan yang telah dikeluarkan tapi belum berlaku efektif

Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

- PSAK 1 (Revisi 2009) "Penyajian Laporan Keuangan"
Menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.
- PSAK 2 (Revisi 2009) "Laporan Arus Kas"
Memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.
- PSAK 4 (Revisi 2009) "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri"
Akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

- PSAK 5 (Revisi 2009) “Segmen Operasi”
Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.
- PSAK 15 (Revisi 2009) “Investasi Pada Entitas Asosiasi”
Akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) “Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi” dan PSAK 40 (1997) “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi”.
- PSAK 25 (Revisi 2009) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”
Menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.
- PSAK 48 (Revisi 2009) “Penurunan Nilai Aset”
Menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.
- PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”
Bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.
- PSAK 58 (Revisi 2009) “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”
Bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.
- SAK ETAP – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.
Untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik, yaitu yang mana tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statements*) bagi pengguna eksternal.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasi mereka.

3. TRANSAKSI INVESTASI

Pada tanggal 1 Oktober 2009, Perusahaan dan PT Charoen Pokphand Jaya Farm (CPJF), Anak perusahaan, menandatangani perjanjian jual beli saham dengan PT Multi Sarana Pakanindo dan Ardiansyah Gunawan Tjoe, keduanya merupakan pihak ketiga, masing-masing untuk membeli 9.990 dan 10 lembar saham atau keseluruhannya meliputi 100% saham PT Agrico International dengan jumlah keseluruhan harga beli sebesar Rp10.000.

Selisih antara nilai harga perolehan dengan nilai wajar aset bersih sebesar Rp76 dicatat dalam akun “Rupa-rupa - bersih” sebagai bagian dari Penghasilan (beban) lain-lain dalam laporan laba rugi konsolidasi mengingat jumlahnya tidak signifikan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Kas	5.325	2.734
Bank		
Rupiah	125.929	142.293
Dolar Amerika Serikat (AS\$4.899.338 pada tahun 2010 dan AS\$5.617.844 pada tahun 2009)	44.501	57.443
Euro (Euro1.602)	18	-
Setara Kas		
Rupiah	473.590	143.870
Dolar Amerika Serikat (AS\$5.554.310 pada tahun 2010 dan AS\$5.306.630 pada tahun 2009)	50.450	54.260
Euro (Euro500.000)	5.543	-
Jumlah	705.356	400.600

Suku bunga tahunan setara kas berkisar antara:

	2010	2009
	%	%
Rupiah	4,00 - 7,75	5,25 - 8,90
Dolar Amerika Serikat	0,01	0,01 - 0,15
Euro	0,01	-

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
PT Mentari Unggas Sejahtera	69.649	-
PT Fast Food Indonesia Tbk.	26.304	10.773
PT Surya Unggas Mandiri	23.513	26.690
PT Multi Sarana Pakanindo	23.220	26.459
PT Semesta Mitra Sejahtera	20.521	12.972
PT Indah Ternak Mandiri	17.195	6.204
PT Cemerlang Unggas Lestari	16.612	14.763
PT Sumber Ternak Pratama	15.889	8.622
PT Sinar Sarana Sentosa	14.720	12.846
Hamidah	14.101	8.085
PT Tiara Tunggal Mandiri	13.724	9.455
PT Mitra Sinar Jaya	12.933	14.387
PT Carrefour Indonesia	11.970	10.055
PT Bintang Sejahtera Bersama	11.938	8.658
Hijau Farm	11.569	6.856
PD Sinar Usaha Jaya	11.460	-
PT Sinar Ternak Sejahtera	11.041	1.502
PT Prospek Karyatama	10.500	4.298
PT Gemilang Unggas Prima	9.520	3.713
Unggas Jaya Farm	9.166	6.328
PT Prospek Mitra Lestari	9.117	-
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
PT Satwa Karya Prima	8.969	5.700
PT Tohpati Poultry	7.772	9.630
PT Jennio Mandiri	7.755	7.212
TJ Farm	7.754	9.600
PT Sumber Unggas Cemerlang	7.616	1.590
Cilacap Indah	7.110	-
CV Intan Jaya Abadi	6.874	5.861
PT Hero Supermarket Tbk.	6.831	8.412
PT Citra Kalimantan Sejahtera	6.700	7.561
PT Cipta Usaha Sejahtera	6.525	608
Janu Putro	6.375	4.652
Tunas Mekar Farm	5.754	6.117
PT Sahabat Ternak Abadi	5.728	3.846
PT Sinar Inti Mustika	5.676	-
Perdana Putra Chicken	5.168	5.987
ITB Farm	4.536	12.957
PT Surya Gemilang Pratama	1.945	16.263
PT Karya Prospeksatwa	1.942	9.785
Aldi Ajahari	-	7.981
Paulus Kusmana	-	7.189
PT Satwa Miramaraya	-	6.181
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	417.523	491.250
Jumlah pihak ketiga	893.215	821.048
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.343)	(12.218)
Bersih	880.872	808.830
Pihak hubungan istimewa (Catatan 19)	1.532	13.165

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	710.143	669.023
31 - 60 hari	133.679	69.646
61 - 90 hari	29.258	13.110
91 - 180 hari	5.289	16.471
Lebih dari 180 hari	14.846	52.798
Jumlah	893.215	821.048
Penyisihan piutang ragu-ragu	(12.343)	(12.218)
Bersih	880.872	808.830
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	737	634
31 - 60 hari	795	6.933
61 - 90 hari	-	33
91 - 180 hari	-	103
Lebih dari 180 hari	-	5.462
Jumlah	1.532	13.165

Seluruh saldo piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2010, piutang usaha milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu sebesar Rp440.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan.

6. PERSEDIAAN

Akun ini merupakan persediaan berdasarkan segmen usaha sebagai berikut:

	2010	2009
Pakan	1.012.083	1.410.934
Anak ayam usia sehari	131.805	145.329
Ayam olahan	85.727	71.399
Peralatan peternakan	11.107	6.737
Kemasan	6.523	5.959
Lain-lain	12.460	-
Jumlah	1.259.705	1.640.358

Pada tanggal 30 Juni 2010, persediaan (kecuali persediaan tertentu yang masih dalam perjalanan) dan ayam pembibit turunan, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp965.637. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2010, persediaan milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu dan ayam pembibit turunan sebesar Rp800.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

7. AYAM PEMBIBIT TURUNAN

Ayam pembibit turunan terdiri dari:

	2010	2009
Ayam telah menghasilkan	444.129	419.883
Ayam belum menghasilkan	122.369	138.672
	566.498	558.555
Dikurangi akumulasi deplesi ayam telah menghasilkan	(220.244)	(190.942)
Jumlah - bersih	346.254	367.613

8. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Biaya Perolehan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	283.759	9.828	422	5.888	288.121
Prasarana tanah	66.948	1.173	3.623	-	71.744
Bangunan	778.838	9.237	57.295	7.467	837.903
Mesin dan peralatan	802.691	19.766	44.570	20.340	846.687
Peralatan transportasi	71.473	282	185	1.898	70.042
(Berlanjut)					

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009				
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi	Pengurangan	Saldo Akhir
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Tanah	137	-	-	-	137
Bangunan dan prasarana tanah	149.940	44.689	(61.575)	751	132.303
Mesin dan peralatan	171.728	43.332	(36.216)	5.970	172.874
Instalasi air	198	91	-	-	289
Peralatan peternakan	10.378	2.693	(1.888)	-	11.183
Jumlah	332.381	90.805	(99.679)	6.721	316.786
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	13.728	531	-	-	14.259
Peralatan transportasi	2.467	669	(878)	-	2.258
Peralatan peternakan	4.885	-	-	-	4.885
Jumlah	21.080	1.200	(878)	-	21.402
Jumlah Biaya Perolehan	2.606.769	114.422	-	11.611	2.709.580
<u>Akumulasi Penyusutan</u>					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Prasarana tanah	46.549	2.177	-	-	48.726
Bangunan	244.536	16.639	-	2	261.173
Mesin dan peralatan	321.789	24.453	-	667	345.575
Peralatan transportasi	54.568	2.056	412	1.292	55.744
Peralatan kantor	101.198	5.215	-	190	106.223
Instalasi air	28.114	2.307	-	3	30.418
Peralatan peternakan	145.887	10.679	10	438	156.138
Peralatan laboratorium	4.696	285	-	-	4.981
Jumlah	947.337	63.811	422	2.592	1.008.978
<u>Aset Sewaan</u>					
Mesin	319	290	-	-	609
Peralatan transportasi	992	130	(412)	-	710
Peralatan peternakan	1.121	484	(10)	-	1.595
Jumlah	2.432	904	(422)	-	2.914
Jumlah Akumulasi Penyusutan	949.769	64.715	-	2.592	1.011.892
Nilai Buku Bersih	1.657.000				1.697.688

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pokok penjualan dan ayam pembibit turunan belum menghasilkan	61.650	54.918
Beban umum dan administrasi	5.723	6.437
Beban penjualan	2.724	3.360
Jumlah	70.097	64.715

(b) Keuntungan dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan bersih	35.509	1.745
Nilai buku	34.365	944
Laba atas penjualan aset tetap - bersih	1.144	801

Laba atas penjualan aset tetap disajikan pada akun "Rupa-rupa - bersih" sebagai bagian dari "Penghasilan (Beban) Lain-lain" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

(c) Pada tanggal 30 Juni 2010, aset tetap, tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$270.916.193. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (d) Penambahan aset tetap terdiri dari biaya pengadaan aset tetap sehubungan dengan ekspansi dan modifikasi kapasitas produksi pakan, penambahan fasilitas penunjang pakan ternak seperti silo, gudang barang jadi dan bahan baku khususnya untuk pembangunan feedmill di Makassar serta penambahan fasilitas rumah pemotongan ayam.
- (e) Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian rata-rata atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2010 adalah 40%.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah dengan status Hak Guna Bangunan terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 8.993.185 m². Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2010 sampai dengan tahun 2038. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Berdasarkan kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai aset tetap Perusahaan dan Anak perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010.
- (h) Perusahaan dan CPJF telah melakukan revaluasi aset tetap tertentu pada tanggal 31 Desember 1997 yang dilakukan oleh PT Aditya Appraisal Bhakti, penilai independen. Jumlah bersih selisih nilai revaluasi aset tetap Perusahaan dan CPJF masing-masing sebesar Rp68.491 dan Rp52.836. Bagian Perusahaan atas selisih nilai revaluasi aset tetap CPJF dicatat pada akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan" pada neraca konsolidasi.

Perusahaan dan CPJF telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan mereklasifikasi saldo yang berasal dari selisih nilai revaluasi aset tetap dan selisih perubahan ekuitas Anak Perusahaan yang berasal dari revaluasi aset tetap CPJF sebesar Rp121.327 ke saldo laba pada tahun 2008.

- (i) Tanah, prasarana tanah, bangunan, mesin dan peralatan dan aset dalam penyelesaian (bangunan dan mesin dan peralatan) tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang yang diperoleh Perusahaan dan CPJF.

9. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pinjaman <i>revolving</i> :		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	30.000	231.500
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk.	-	21.250
Pinjaman impor:		
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank DBS Indonesia (AS\$16.122.633)	-	164.854
Citibank N.A., Jakarta (AS\$14.443.655)	-	147.686
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (AS\$13.912.400)	-	142.254
PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (AS\$5.570.150)	-	56.955
Cerukan - Rupiah:		
Citibank N.A., Jakarta	-	14.101
Jumlah	30.000	778.600

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 9 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Central Asia Tbk. (BCA) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *Time Revolving Loan* (TRL) dengan jumlah maksimum Rp260.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp200.000 dan CPJF sebesar Rp60.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Berdasarkan addendum kedua perjanjian pinjaman dengan BCA tertanggal 14 April 2003, sebagian dari fasilitas TRL tersebut di atas, yaitu sebesar Rp20.000 dialihkan menjadi fasilitas Kredit Rekening Koran (cerukan).

Berdasarkan surat dari BCA pada tanggal 1 Desember 2006, fasilitas TRL Perusahaan dengan jumlah maksimum Rp180.000 telah ditingkatkan menjadi Rp230.000.

Fasilitas tersebut di atas telah diperpanjang beberapa kali terakhir sampai dengan tanggal 12 November 2010.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha milik Perusahaan, persediaan dan ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF secara *cross collateral*. Jaminan di atas juga digunakan untuk menjamin fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. (Bank Ekonomi) berdasarkan *Security Sharing Agreement* No. 45 tertanggal 14 April 2003, yang dibuat dihadapan Notaris Doktor Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M.. Disamping itu, Perusahaan juga menerbitkan jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh CPJF dari BCA, Bank Danamon dan Bank Ekonomi.

Perjanjian tersebut mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x.

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan dan CPJF, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari BCA:

- Menjamin hutang pihak lain atau menjaminkan aset, kecuali atas hutang CPJF dengan maksimum penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan dan jaminan yang telah diberikan kepada CPB
- Memperoleh fasilitas pinjaman baru dari pihak ketiga termasuk dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa kecuali untuk keperluan usaha dan tidak melanggar pembatasan rasio keuangan yang ditetapkan oleh bank
- Melakukan investasi di atas Rp50.000 selama setahun (untuk Perusahaan dan CPJF)
- Melakukan penggabungan usaha atau mengakuisisi seluruh atau sebagian besar aset atau saham perusahaan lain kecuali merger antara Perusahaan dan CPJF dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki kelompok usaha Charoen Pokphand diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa.

Berdasarkan amandemen perjanjian tanggal 18 Februari 2009, beberapa klausa dalam perjanjian hutang bank telah diubah, antara lain menambah persyaratan untuk mempertahankan rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,75x. Selain itu Perusahaan dan CPJF tidak diperkenankan untuk melakukan investasi kecuali jika investasi tersebut berkaitan dengan kegiatan usaha Perusahaan dan CPJF.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan dan CPJF mengirimkan penjelasan tertulis kepada BCA sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Pada tanggal 6 September 2002, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. (Bank Danamon) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman kredit berjangka (*revolving loan*) masing-masing dengan jumlah maksimum Rp100.000 dan Rp30.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu 1 tahun.

Pada tanggal 14 Juli 2006, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman impor dan fasilitas *Letters of Credit (L/C)* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$15.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank. Penerimaan dari fasilitas pinjaman tersebut digunakan untuk pembelian bahan baku serta mesin dan peralatan.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah berakhir pada tanggal 5 November 2009. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk. berdasarkan *Security Sharing Agreement* dan tambahan jaminan persediaan.

Perusahaan dan CPJF diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 1,5x.

Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Danamon sebelum melakukan tindakan tertentu, yaitu antara lain:

- Menjual, menyewakan, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh pendapatan atau kekayaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa, kecuali ditentukan oleh peraturan yang berlaku
- Melakukan penggabungan usaha (*merger*), konsolidasi, akuisisi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham perusahaan lain kecuali *merger* dengan perusahaan yang mempunyai hubungan istimewa yang sahamnya 50,1% atau lebih dimiliki oleh kelompok usaha Charoen Pokphand, diharuskan mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Menerbitkan obligasi atau surat berharga
- Melakukan investasi dalam bisnis inti di atas Rp100.000 dan di luar bisnis inti di atas Rp10.000, kecuali untuk mengakuisisi CPJF. Berdasarkan surat permohonan dari Perusahaan guna penyeragaman klausa atas pembatasan investasi, maka berdasarkan surat *review* atas perpanjangan tahunan (*Annual Review Extension*) dari Bank Danamon tanggal 4 November 2008, klausa ini telah dihapus.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terhutang kepada Bank Danamon telah dilunasi oleh Perusahaan dan CPJF.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman tetap dari PT Bank CIMB Niaga Tbk. (CIMB Niaga) untuk pembelian bahan baku lokal dengan jumlah maksimum sebesar Rp40.000.

Pada tanggal 7 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dan *Letters of Credit (L/C)* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000 yang telah diubah pada tanggal 16 Oktober 2006 sehubungan dengan penambahan fasilitas bank garansi. Jumlah fasilitas pinjaman telah diubah beberapa kali, terakhir dengan perjanjian tanggal 22 Juni 2007, menjadi setinggi-tingginya AS\$22.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya (*multi currency*) sesuai persetujuan CIMB Niaga.

Fasilitas pinjaman tersebut di atas telah diperpanjang sampai dengan tanggal 20 November 2010. Fasilitas pinjaman ini bersama dengan fasilitas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan CPJF.

Perusahaan diwajibkan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 2,5x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 1x.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perjanjian tersebut juga memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis dari CIMB Niaga:

- Memberikan pinjaman kepada atau menerima pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka menjalankan kegiatan operasional Perusahaan
- Mengadakan perubahan sifat dan kegiatan usaha
- Melakukan konsolidasi, merger, likuidasi atau akuisisi di luar bisnis inti
- Mengubah susunan pengurus, susunan para pemegang saham dan nilai saham Perusahaan, kecuali jika Charoen Pokphand Grup dapat mempertahankan kepemilikan mayoritas pada Perusahaan. Dalam hal ini, Perusahaan cukup mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank mengenai perubahan tersebut.

Pada tanggal 8 Maret 2010, Perusahaan mengirimkan penjelasan tertulis kepada CIMB Niaga sehubungan dengan akuisisi saham PT Agrico International.

Selama tahun 2010, seluruh saldo terhutang kepada CIMB Niaga telah dilunasi oleh Perusahaan.

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk

Pada tanggal 8 April 2003, Perusahaan dan CPJF menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman *revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000, terdiri atas fasilitas pinjaman untuk Perusahaan sebesar Rp18.750 dan CPJF sebesar Rp6.250. Fasilitas pinjaman ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir sampai dengan tanggal 8 April 2010.

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan jaminan untuk fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk. dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk. berdasarkan *Security Sharing Agreement*.

Perjanjian ini mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *tangible net worth* tidak boleh melebihi 200%
- Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar minimal 100%
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 150%.

Perjanjian tersebut juga mensyaratkan Perusahaan dan CPJF untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank Ekonomi sebelum melakukan tindakan tertentu, yaitu antara lain:

- Melakukan penggabungan usaha (merger), konsolidasi, akuisisi, penyertaan modal atau pengambilalihan saham perusahaan lain kecuali merger dengan Grup Charoen Pokphand. Dalam hal ini, Perusahaan harus mengirim pemberitahuan tertulis terlebih dahulu
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba bersih setelah pajak dan pos luar biasa kecuali ditentukan oleh peraturan yang berlaku
- Menjamin hutang pihak lain kecuali jaminan untuk Anak perusahaan dengan maksimum penjaminan sebesar persentase kepemilikan Perusahaan
- Menjual, menyewakan, memindahkan atau mengalihkan sebagian atau seluruh pendapatan atau kekayaan kecuali dalam rangka menjalankan usaha debitur sehari-hari
- Mengubah susunan pemegang saham kecuali perubahan tersebut ke perusahaan afiliasi yang masih dimiliki oleh Charoen Pokphand Grup lebih dari 50,10%. Dalam hal ini, Perusahaan harus mengirimkan pemberitahuan tertulis kepada bank setidaknya 1 bulan sebelum terjadi perubahan.
- Melakukan investasi di luar bisnis inti di atas Rp10.000.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terhutang kepada Bank Ekonomi telah dilunasi oleh Perusahaan dan CPJF.

PT Bank DBS Indonesia

Pada tanggal 28 April 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas *Letters of Credit (L/C)*, *Trust Receipt* dan *stock financing* dengan keseluruhan maksimum fasilitas sebesar AS\$30.000.000 atau ekuivalen dalam mata uang lainnya sesuai persetujuan bank, yang kemudian berdasarkan perjanjian pinjaman terakhir tanggal 30 Juli 2009 diubah menjadi fasilitas pinjaman *Letter of Credit (L/C)*, *Trust Receipt*, *Accounts Payable Financing* dan Bank Garansi dengan keseluruhan maksimum fasilitas yang sama.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha dan persediaan milik Perusahaan dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 16 Oktober 2010. Fasilitas pinjaman ini dapat juga digunakan oleh PT Agrico International, Anak perusahaan.

Perjanjian tersebut mewajibkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap pembayaran bunga minimal 2x
- Rasio hutang terhadap ekuitas tidak boleh melebihi 2x.

Perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan antara lain agar Charoen Pokphand Group mempertahankan kepemilikan di Perusahaan minimal 51% dan memberitahukan ke bank jika terjadi perubahan Anggaran Dasar Perusahaan termasuk perubahan modal dan struktur manajemen Perusahaan. Pada tanggal 28 November 2008, Perusahaan telah mengirim surat pemberitahuan ke PT Bank DBS Indonesia (Bank DBS) mengenai perubahan komposisi direksi dan komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2010, tidak ada saldo yang terhutang kepada Bank DBS.

Citibank N.A., Jakarta

Pada tanggal 2 Januari 2007, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman impor dengan jumlah maksimum AS\$15.000.000 yang kemudian pada tanggal 3 Desember 2009 telah ditingkatkan menjadi AS\$25.000.000.

Pada tanggal 12 September 2000, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cerukan dengan jumlah maksimum Rp5.800 yang kemudian berdasarkan amandemen perjanjian pinjaman tanggal 20 Januari 2009, fasilitas pinjaman ditingkatkan menjadi Rp20.000.

Fasilitas pinjaman ini dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 2 Januari 2010. Perusahaan telah mengirimkan surat permohonan perpanjangan atas fasilitas pinjaman ini.

Pada tanggal 30 Juni 2010, tidak ada saldo terhutang kepada Citibank N.A., Jakarta.

PT Bank Chinatrust Indonesia

Pada tanggal 14 April 2004, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman untuk pembelian bahan baku dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.400.000 yang kemudian berdasarkan amandemen perpanjangan pinjaman tanggal 6 November 2007 fasilitasnya diturunkan menjadi AS\$2.000.000 dan jaminan aset tetap dilepaskan. Fasilitas pinjaman ini telah berakhir pada tanggal 14 April 2009.

Selama tahun 2009, seluruh saldo terhutang kepada PT Bank Chinatrust Indonesia telah dilunasi oleh Perusahaan.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara 10,50% - 11,25% per tahun dan 13,50% - 16,50% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

10. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri atas hutang kepada:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Pemasok luar negeri:		
Cargill International Trading Pte.Ltd., Singapura	63.101	215.665
Chia Thai Feedmill Pte.Ltd., Singapura	17.794	-
Sumitomo Chemical Singapore Pte.Ltd., Singapura	15.001	26.714
Evonik Degussa GmbH, Jerman	13.709	48.045
(Berlanjut)		

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
PCS Sales (USA) Inc., Amerika Serikat	6.671	24.148
Agrotech Corporation Ltd, Republik Mauritius	-	92.317
Peter Cremer, Singapura	-	47.198
Vippy Industries Ltd., India	-	33.280
CTG Rendered, Selandia Baru	-	7.023
Taminco, Belgia	-	5.317
Aviagen Ltd., Inggris	-	5.261
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	10.707	27.273
Jumlah pemasok luar negeri	126.983	532.241
Pemasok dalam negeri:		
PT FKS Multi Agro Tbk.	24.231	4.679
PT Cheil Jedang Indonesia	14.079	-
PT Sinar Unigrain Indonesia	9.106	-
Farid	2.981	7.758
PT Budi Makasar Jayaabadi	2.443	9.459
Irwan Sugianto	2.109	7.466
Patrice	1.799	7.696
PT Agung Niaga Perkasa	-	14.833
Imam	-	11.913
Hariyono Tan	-	11.343
Pudjianti	-	10.391
Abdul Wahid	-	9.946
H.Mustamin	-	5.615
PT Agrico International	-	5.303
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5 miliar)	185.443	170.310
Jumlah pemasok dalam negeri	242.191	276.712
Jumlah pihak ketiga	369.174	808.953
Pihak hubungan istimewa (Catatan 19)	39.316	20.007

Pada tanggal 24 September 2004, Perusahaan menandatangani perjanjian *stock financing* dengan Toepfer International - Asia Pte. Ltd., Singapura (Toepfer). Fasilitas yang diberikan adalah pembiayaan atas pembelian bahan baku dari Toepfer sebesar 85% dari nilai pembelian dengan jumlah maksimum sebesar AS\$10.000.000. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan bahan baku yang dibeli dengan fasilitas tersebut.

11. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
Taksiran pajak penghasilan badan	71.131	160.164
Pajak penghasilan		
Pasal 4	344	182
Pasal 21	2.607	2.703
Pasal 23	171	165
Pasal 25	225	404
Pasal 26	5.085	5.275
Pajak Pertambahan Nilai	10.843	9.265
Jumlah	90.406	178.158

Berdasarkan beberapa surat dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang seluruhnya diterbitkan pada tanggal 7 Agustus 2006, tagihan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) masukan Perusahaan dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp58.687 sehubungan dengan impor bahan baku pakan ternak pada tahun 2003, 2004 dan 2005 tidak dikabulkan oleh DJP karena DJP memperlakukan bahan baku impor tersebut sebagai obyek PPN. Dalam surat

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

DJP tertanggal 26 Desember 2006, dinyatakan bahwa tagihan PPN yang tidak dikabulkan tersebut dapat dibebankan sebagai biaya pada perhitungan pajak penghasilan badan pada tahun-tahun fiskal yang bersangkutan. Perusahaan membebaskan seluruh tagihan PPN tersebut pada laporan laba rugi konsolidasi tahun 2006 yang mengakibatkan tambahan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2006 sebesar Rp13.411 serta mengakui tagihan pajak penghasilan badan tahun 2003 sebesar Rp4.195.

Pada tanggal 20 Maret 2009, Perusahaan mengajukan surat Permohonan Pembatalan ke kantor pajak atas Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan badan tahun 2003, 2004 dan 2005. Surat Permohonan tersebut ditolak oleh DJP melalui surat no. S-1072/WPJ.19/KP.0209/2009, S-1071/WPJ.19/KP.0209/2009 dan S-1070/WPJ.19/KP.0209/2009 yang seluruhnya tertanggal 29 Desember 2009. Dengan demikian, tagihan pajak yang berasal dari pembebanan tagihan Pajak Pertambahan Nilai tahun 2003, 2004 dan 2005 dengan nilai keseluruhan sebesar Rp17.606 dibebankan sebagai beban pajak tahun 2009.

Pada tanggal 23 September 2008, Perusahaan menerima hasil pemeriksaan pajak atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2006 yang tertuang dalam Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) No. 00016/206/06/092/08 sebesar Rp46.811 dari klaim sebesar Rp2.789 yang diajukan Perusahaan. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan mengajukan keberatan sebesar Rp30.056 sedangkan sisanya sebesar Rp16.754 telah dibayarkan ke Kantor Pajak. Jumlah yang telah dibayarkan dan klaim yang tidak diakui dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp19.543 telah dicatat sebagai biaya pajak tahun 2008. Atas keberatan tersebut, pada tanggal 19 Desember 2008 Perusahaan mengajukan surat keberatan No.021/CPI/XII/2008 atas Rp30.056 seperti dijelaskan di atas dan surat penjelasan tambahan No.004/CPI-Tax/III/2009 tanggal 25 Maret 2009 sehubungan dengan tambahan rugi fiskal atas pembebanan tagihan PPN yang belum direfleksikan pada pajak penghasilan badan tahun 2004 dan 2005 sebagai biaya pada tahun-tahun fiskal bersangkutan.

Pada tanggal 16 Desember 2009, Perusahaan menerima surat No. KEP-206/PJ/2009 dari DJP mengenai penolakan DJP atas surat Perusahaan No.021/CPI/XII/2008 sehubungan dengan keberatan Perusahaan atas SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2006. Atas keputusan DJP, pada tanggal 25 Februari 2010, Perusahaan mengajukan banding ke Pengadilan Pajak melalui surat No.002/CPI-Tax/II/2010. Sesuai peraturan, Perusahaan diharuskan melakukan pembayaran terlebih dahulu jumlah kekurangan bayar pajak berdasarkan SKPKB yang dilakukan pada tanggal 9 Desember 2009 sebesar Rp6.882 dan dicatat dalam akun "Tagihan Pajak" tahun 2006 dalam laporan keuangan konsolidasi tahun 2009. Selain itu, Perusahaan melakukan pembayaran lagi sebesar Rp9.174 dan Rp14.000 masing-masing pada tanggal 15 Januari 2010 dan 17 Februari 2010.

Berdasarkan Pasal 2 Peraturan Menteri Keuangan No.238/PMK.03/2008 (PMK No.238/2008) tanggal 30 Desember 2008, tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" yang berlaku surut terhitung sejak tanggal 1 Januari 2008, menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif pajak tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No.7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Selain itu, Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait.

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2010. Sedangkan untuk periode yang berakhir Juni 2009, Perusahaan tidak memenuhi kriteria diatas sehingga tidak dapat menikmati penurunan pajak dimaksud.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

12. HUTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Dolar Amerika Serikat		
Pinjaman Sindikasi (AS\$30.852.190 pada tahun 2010 dan AS\$62.811.143 pada tahun 2009)	280.230	642.244
Rupiah		
Pinjaman Sindikasi	242.588	443.879
PT Bank Central Asia Tbk.	56.250	93.750
PT Bank CIMB Niaga Tbk.	51.328	82.522
Jumlah	630.396	1.262.395
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(375.185)	(204.361)
Bagian jangka panjang	255.211	1.058.034

Pinjaman Sindikasi

Pada tanggal 21 Juni 2007, Perusahaan mendapatkan fasilitas pinjaman sindikasi dengan Citicorp International Ltd., Hong Kong bertindak sebagai *Agent* dan PT Bank Rabobank International Indonesia bertindak selaku *Security Agent*, yang dipergunakan untuk keperluan modal kerja, pengeluaran barang modal dan pembiayaan pinjaman. Pinjaman ini dijamin dengan piutang usaha, persediaan, ayam pembibit turunan milik CPJF dan aset tetap tertentu milik Perusahaan dan Anak perusahaan tertentu. Jumlah maksimal fasilitas pinjaman sebesar AS\$69.350.000 dan Rp500.850.

Saldo pinjaman atas fasilitas pinjaman ini pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	Saldo pinjaman pada tanggal		Jatuh tempo
	30 Juni 2010	30 Juni 2009	
A1	AS\$17.018.857	AS\$24.061.143	Tahun 2012
A2	Rp178.971	Rp253.029	Tahun 2012
B1	AS\$3.833.333	AS\$18.750.000	Tahun 2012
B2	Rp63.617	Rp190.850	Tahun 2012
C	AS\$10.000.000	AS\$20.000.000	Tahun 2012
Jumlah	AS\$30.852.190 Rp242.588	AS\$62.811.143 Rp443.879	

Fasilitas pinjaman A1 dan A2 akan dibayar dalam 15 kali angsuran triwulanan sedangkan fasilitas pinjaman B1, B2 dan C akan dilunasi sekaligus pada saat jatuh temponya. Selama tahun 2009, atas fasilitas pinjaman B1 dan B2, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar AS\$12.500.000 dan Rp127.233 dari skedul yang telah ditentukan. Selama tahun 2010, atas fasilitas pinjaman B1 dan C, Perusahaan melakukan pelunasan pinjaman masing-masing sebesar AS\$2.416.667 dan AS\$15.000.000. Perusahaan mengambil opsi untuk memperpanjang fasilitas pinjaman B1, B2 dan C yang semula akan jatuh tempo di tahun 2010 menjadi jatuh tempo tanggal 21 Juni 2012.

Perjanjian pinjaman mensyaratkan Perusahaan untuk mempertahankan rasio keuangan sebagai berikut:

- Rasio hutang terhadap *net worth* tidak boleh melebihi 2x
- Rasio hutang terhadap EBITDA tidak boleh melebihi 3,75x
- Rasio EBITDA terhadap beban bunga minimal 2x.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Selain itu, perjanjian tersebut memuat beberapa pembatasan bagi Perusahaan, antara lain untuk tidak melakukan hal-hal berikut tanpa persetujuan tertulis terlebih dahulu dari kreditur:

- Melakukan merger atau restrukturisasi usaha kecuali termasuk dalam kategori merger yang diizinkan
- Melakukan serangkaian transaksi untuk menjual atau mengalihkan aset kecuali termasuk dalam kategori pengalihan aset yang diizinkan.
- Melakukan perubahan mendasar untuk bisnis Perusahaan maupun grup secara keseluruhan sejak tanggal perjanjian
- Mengumumkan atau membagikan dividen yang jumlahnya melebihi 40% dari laba usaha konsolidasi.

PT Bank Central Asia Tbk.

Pada tanggal 1 Desember 2006, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman cicilan sebesar Rp150.000. Fasilitas pinjaman ini terhutang dalam 20 kali angsuran triwulanan dengan jumlah masing-masing angsuran sebesar Rp1.880 untuk tahun pertama, Rp7.500 miliar untuk tahun kedua dan Rp9.375 miliar untuk tahun-tahun berikutnya. Selama tahun 2009, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar Rp18.750 dari skedul yang telah ditentukan. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama.

PT Bank CIMB Niaga Tbk.

Pada tanggal 20 Juni 2008, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Transaksi Khusus (PTK) dengan fasilitas maksimum sebesar Rp93.600. Fasilitas ini hanya bisa digunakan untuk pembiayaan kembali atas biaya yang telah dikeluarkan untuk proyek pembangunan pabrik pakan ayam di Makasar. Fasilitas ini terhutang dalam 60 kali angsuran bulanan dengan masing-masing angsuran sebesar Rp1.733. Selama tahun 2009, Perusahaan melakukan percepatan pelunasan pinjaman sebesar Rp20.796 dari skedul yang telah ditentukan. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

Suku bunga tahunan dari berbagai fasilitas pinjaman di atas berkisar antara:

	2010	2009
	%	%
Rupiah	9,211 - 13,00	9,00 - 14,24
Dolar Amerika Serikat	3,13 - 3,25	4,02 - 6,96

13. MODAL SAHAM

Susunan pemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Central Agromina Publik (masing-masing dengan pemilikan kurang dari 5%)	1.821.277.082	55,45	91.064
	1.463.284.326	44,55	73.164
Jumlah	3.284.561.408	100,00	164.228

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. SALDO LABA

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 18 Mei 2010, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 24 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk:

- Membagikan dividen kas sebesar Rp643.774 atau Rp196 (Rupiah penuh) per saham atas laba bersih tahun 2009, yang akan dibayarkan pada tanggal 9 Juli 2010.
- Mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum dari laba bersih tahun 2009 sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 19 Mei 2009, yang risalah rapatnya diaktakan oleh Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 53 pada tanggal yang sama, para pemegang saham Perusahaan menyetujui untuk mencadangkan Rp1.000 sebagai cadangan umum dari laba bersih tahun 2008 sesuai dengan Undang-undang No.40 tahun 2007, "Perseroan Terbatas".

15. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pakan	5.349.281	5.174.447
Anak ayam usia sehari	974.637	980.637
Ayam olahan	604.175	547.681
Peralatan peternakan	8.778	9.819
Kemasan	9.445	9.788
Lain-lain	7.937	-
Jumlah	6.954.253	6.722.372

Tidak terdapat penjualan bersih kepada pelanggan yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

16. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Bahan baku yang digunakan	4.638.702	4.715.654
Upah buruh langsung	41.900	46.191
Beban pabrikasi dan deplesi	779.270	744.507
Jumlah biaya produksi	5.459.872	5.506.352
Saldo barang dalam proses		
Awal tahun	107.655	108.516
Akhir periode	(108.382)	(104.012)
Beban pokok produksi	5.459.145	5.510.856
Saldo barang jadi		
Awal tahun	157.030	169.655
Pembelian	20.781	9.949
Akhir periode	(200.331)	(169.793)
Beban pokok penjualan	5.436.625	5.520.667

Tidak terdapat pembelian bersih kepada pemasok yang jumlahnya melebihi 10,00% dari penjualan bersih konsolidasi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	33.354	33.434
Pengangkutan	17.460	15.945
Promosi dan iklan	17.325	12.964
Biaya profesional	5.613	4.877
Perjalanan dinas dan transportasi	5.375	5.271
Sewa	4.583	2.860
Penyusutan	2.724	3.360
Telepon, listrik dan air	2.074	2.172
Lain-lain	7.533	8.322
Jumlah Beban Penjualan	96.041	89.205
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	101.886	106.241
Royalti	79.713	78.302
Perjalanan dinas dan transportasi	8.122	11.049
Telepon, listrik dan air	7.356	5.291
Tunjangan makan dan transportasi	6.446	6.380
Biaya profesional	6.382	4.976
Penyusutan	5.723	6.437
Pajak	3.362	6.108
Sumbangan	3.148	2.451
Asuransi	3.121	3.298
Penelitian dan pengembangan	2.399	4.397
Perbaikan dan pemeliharaan	2.002	1.180
Sewa	1.758	2.190
Retribusi	862	4.245
Lain-lain	5.595	7.440
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	237.875	249.985
Jumlah	333.916	339.190

18. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dicatat berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya tertanggal 17 Februari 2010 dan 25 Februari 2009 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*".

Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp268.254 dan Rp245.556 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Biaya yang dibebankan sebesar Rp23.666 dan Rp21.317 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha - Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. SALDO, TRANSAKSI DAN SIFAT DENGAN PIHAK HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kondisi usaha yang normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan harga dan persyaratan yang disepakati bersama dengan pihak-pihak hubungan istimewa.

Berikut adalah saldo piutang dan hutang dengan pihak hubungan istimewa:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aset/Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Piutang usaha (Catatan 5)</u>				
PT Central Agromina	795	6.886	0,02	0,12
PT Central Proteinaprima Tbk.	-	5.863	-	0,11
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	737	416	0,01	0,01
Jumlah	1.532	13.165	0,03	0,24
<u>Piutang pihak hubungan istimewa</u>				
PT Central Proteinaprima Tbk.	153.102	150.473	2,73	2,69
PT Central Panganpertiwi	41.675	35.138	0,74	0,63
PT Centralpertiwi Bahari	32.612	18.296	0,58	0,33
PT Indovetraco Makmur Abadi	3.214	3	0,06	0,00
PT Centralwindu Sejati	3.066	3.055	0,05	0,05
PT SHS International	2.032	39	0,04	0,00
PT Central Agromina	1.952	4.299	0,04	0,08
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	149	83	0,00	0,00
	237.802	211.386	4,24	3,78
Penyisihan piutang ragu-ragu	(40.274)	-	(0,72)	-
Jumlah	197.528	211.386	3,52	3,78
<u>Hutang usaha (Catatan 10)</u>				
PT Centralpertiwi Bahari	16.839	1.368	0,71	0,04
PT Central Panganpertiwi	7.678	-	0,33	-
PT SHS International	6.946	13.102	0,30	0,36
PT Central Proteinaprima Tbk.	4.536	-	0,19	-
PT Indovetraco Makmur Abadi	2.967	5.248	0,13	0,14
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	350	289	0,01	0,01
Jumlah	39.316	20.007	1,67	0,55
<u>Hutang pihak hubungan istimewa</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	74.898	-	3,18	-
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	-	67.202	-	1,86
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	71	40	0,00	0,00
Jumlah	74.969	67.242	3,18	1,86

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut adalah transaksi Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa dengan nilai transaksi di atas Rp1,00 miliar:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Penjualan bersih</u>				
PT Central Agromina	34.889	46.111	0,50	0,68
PT Centralpertiwi Bahari	116	1.039	0,00	0,02
Jumlah	35.005	47.150	0,50	0,70
<u>Pembelian bahan baku dan bahan lain</u>				
PT Central Agromina	132.704	95.995	1,91	1,43
PT SHS International	62.228	62.232	0,89	0,93
PT Indovetraco Makmur Abadi	29.011	32.524	0,42	0,48
PT Centralpertiwi Bahari	8.393	4.830	0,12	0,07
PT Central Proteinaprima Tbk.	4.957	4.803	0,07	0,07
Jumlah	237.293	200.384	3,41	2,98
<u>Penjualan bahan baku</u>				
PT Central Panganpertiwi	756	11.585	0,01	0,17
PT Central Proteinaprima Tbk.	134	64.216	0,00	0,95
PT Centralpertiwi Bahari	29	28.621	0,00	0,43
Jumlah	919	104.422	0,01	1,55
<u>Penjualan telur</u>				
PT Central Agromina	85.909	43.677	1,24	0,65
<u>Beban royalti</u>				
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles	79.713	-	1,15	-
Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	-	78.302	-	1,16

Sifat hubungan istimewa

Sifat hubungan Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

- PT Indovetraco Makmur Abadi, PT SHS International, PT Pentastar Foodprima dan PT Reksa Finance merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian PT Central Pertiwi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- PT Central Agromina merupakan pemegang saham utama Perusahaan.
- PT Centralwindu Sejati, PT Andalas Windumurni, PT Citrawindu Pertala, PT Suryawindu Pertiwi, PT Windusejati Pertiwi, PT Central Panganpertiwi dan PT Centralpertiwi Bahari merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian PT Central Proteinaprima Tbk., Anak perusahaan PT Surya Hidup Satwa.
- PT Central Pertiwi, PT Surya Hidup Satwa dan PT Central Agromina merupakan perusahaan-perusahaan di bawah pengendalian yang sama.
- Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles dan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung oleh pihak terafiliasi dari manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan.

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Mata Uang Asing		Setara dengan Rupiah
Aset			
Kas dan setara kas	AS\$	10.453.648	94.951
	Euro	501.602	5.561
Jumlah			100.512
Kewajiban			
Hutang usaha	AS\$	13.980.235	126.983
Hutang bank jangka panjang	AS\$	30.852.190	280.230
Jumlah			407.213
Kewajiban bersih			306.701

21. PERJANJIAN, IKATAN DAN KONTINJENSI YANG SIGNIFIKAN

Berikut adalah perjanjian, ikatan dan kontinjensi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2010:

a. Perjanjian Lisensi

Pada tanggal 30 Desember 2005, Perusahaan dan CPJF mengadakan perjanjian lisensi dengan Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands (CPIGCL-BVI), pihak hubungan istimewa, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi tanggal 1 Januari 1990 termasuk seluruh perubahan-perubahannya. Perjanjian lisensi tersebut berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan CPJF diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan CPJF setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL-BVI dengan tarif tertentu dari penjualan bersih, yaitu sebesar 1% untuk pakan ternak dan 2% untuk anak ayam usia sehari. Besarnya tarif royalti dapat ditinjau kembali dari waktu ke waktu dengan kenaikan tarif per tahun maksimum sebesar 1%.

VG, CKM, ISB SUR, VAK dan CAP juga menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI dengan kondisi dan syarat yang sama dengan perjanjian lisensi di atas.

Dikarenakan adanya restrukturisasi usaha atau reorganisasi dalam internal Charoen Pokphand Group, hak lisensi atas IPR yang dilisensikan kepada perusahaan-perusahaan di Indonesia dialihkan dari CPIGCL-BVI ke Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., Republic of Seychelles (CPIGCL-SEY). Pada tanggal 3 Agustus 2009, Perusahaan dan CPJF, VG, CKM, ISB, SUR, VAK dan CAP, Anak perusahaan, menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL-SEY, yang merupakan kelanjutan dari perjanjian lisensi dengan CPIGCL-BVI. Perjanjian lisensi tersebut memiliki kondisi dan persyaratan yang sama dengan perjanjian lisensi antara Perusahaan dengan CPIGCL-BVI.

Royalti yang dibebankan pada usaha berjumlah Rp79.713 dan Rp78.302 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, disajikan dalam akun "Beban Umum dan Administrasi". Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, hutang royalti masing-masing berjumlah Rp74.898 dan Rp67.202 disajikan dalam akun "Hutang Pihak Hubungan Istimewa".

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Perjanjian Fasilitas Pinjaman

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas cerukan dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp20.000 sampai dengan tanggal 12 November 2010 dan fasilitas *forex line* AS\$3.000.000 yang tersedia sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pemberian Kredit yang diterbitkan oleh pihak bank dari waktu ke waktu. Jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama.

PT CIMB Niaga Tbk.

Perusahaan memperoleh fasilitas rekening koran dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp10.000 yang dapat dipergunakan sampai dengan tanggal 20 September 2010. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman ini sama dengan pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari bank yang sama.

22. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan pelaporan segmen berdasarkan segmen usaha sebagai segmen primer dan segmen geografis sebagai segmen sekunder. Segmen usaha dibagi menurut jenis produk yaitu pakan, anak ayam usia sehari, ayam olahan, peralatan peternakan, kemasan dan lain-lain. Segmen geografis berdasarkan lokasi kegiatan usaha terdiri dari Pulau Jawa, Pulau Sumatera, Pulau Bali dan Pulau lainnya.

Informasi yang menyangkut segmen usaha Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

2010	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Peternakan	Kemasan	Lain-lain	Eliminasi	Konsolidasi
Informasi Segmen Usaha (Primer)								
Penjualan segmen								
Penjualan eksternal	5.349.281	974.637	604.175	8.778	9.445	7.937	-	6.954.253
Penjualan antar segmen	467.069	-	-	5.204	22.653	12.071	(506.997)	-
Jumlah penjualan segmen	5.816.350	974.637	604.175	13.982	32.098	20.008	(506.997)	6.954.253
Hasil segmen	969.168	119.986	114.235	1.700	(206)	659	-	1.205.542
Beban yang tidak dapat dialokasikan								21.830
Laba usaha								1.183.712
Aset segmen	3.850.336	1.268.176	388.854	30.139	27.341	59.702	(268.804)	5.355.744
Aset yang tidak dapat dialokasikan								249.922
Jumlah aset yang dikonsolidasi								5.605.666
Kewajiban segmen	1.148.745	259.031	112.288	1.149	9.622	49.346	(187.003)	1.393.178
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan								962.722
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi								2.355.900
Pengeluaran barang modal	33.559	23.887	46.698	400	-	10.008	-	114.552
Penyusutan	30.576	30.853	8.073	344	43	208	-	70.097
Beban non-kas selain penyusutan selain penyusutan								
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	220.244	-	-	-	-	-	220.244
Amortisasi biaya tanggungan - hak atas tanah	45	74	-	-	-	-	-	119
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	29	-	-	-	-	-	29

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2009	Pakan *	Anak Ayam Usia Sehari	Ayam Olahan	Peralatan Peternakan	Kemasan	Eliminasi	Konsolidasi
Informasi Segmen Usaha (Primer)							
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	5.174.447	980.637	547.681	9.819	9.788	-	6.722.372
Penjualan antar segmen	458.934	-	-	2.262	19.696	(480.892)	-
Jumlah penjualan segmen	5.633.381	980.637	547.681	12.081	29.484	(480.892)	6.722.372
Hasil segmen	645.977	162.863	71.891	2.000	661	-	883.392
Beban yang tidak dapat dialokasikan							20.877
Laba usaha							862.515
Aset segmen	4.081.368	1.277.649	379.969	23.300	25.209	(381.404)	5.406.091
Aset yang tidak dapat dialokasikan							179.245
Jumlah aset yang dikonsolidasi							5.585.336
Kewajiban segmen	945.361	412.115	103.779	1.443	5.873	(291.439)	1.177.132
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan							2.443.001
Jumlah kewajiban yang dikonsolidasi							3.620.133
Pengeluaran barang modal	57.821	35.742	16.085	147	60	-	109.855
Penyusutan	28.573	28.554	7.501	346	44	-	65.018
Beban non-kas selain penyusutan							
Deplesi ayam pembibit turunan telah menghasilkan	-	190.942	-	-	-	-	190.942
Amortisasi biaya tanggungan - hak atas tanah	45	74	-	-	-	-	119
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	-	8	-	-	-	8

* terdiri dari pakan ternak, pakan babi dan pakan lainnya

Hasil segmen merupakan penjualan yang dapat dialokasikan dikurangi beban pokok penjualan dan beban usaha yang dapat dialokasikan.

Informasi yang menyangkut segmen geografis Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan Eksternal		
Pulau Jawa	4.440.526	4.255.220
Pulau Sumatera	1.521.045	1.556.253
Pulau Bali	939.766	871.994
Pulau Lainnya	446.088	419.772
Jumlah	7.347.425	7.103.239
Eliminasi	(393.172)	(380.867)
Jumlah	6.954.253	6.722.372

PT CHAROEN POKPHAND INDONESIA Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
Aset Segmen		
Pulau Jawa	4.079.153	4.198.655
Pulau Sumatera	909.014	866.902
Pulau Bali	155.827	165.953
Pulau Lainnya	540.520	438.471
Jumlah	5.684.514	5.669.981
Eliminasi	(78.848)	(84.645)
Jumlah	5.605.666	5.585.336